

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep *Massage Effleurage*

1. Definisi *Massage effleurage*

Massage effleurage adalah teknik pijatan dengan gerakan usapan panjang yang lembut dan berkesinambungan, dilakukan menggunakan telapak tangan atau jari dengan tekanan ringan hingga sedang (Putri & Juliarti, 2022).

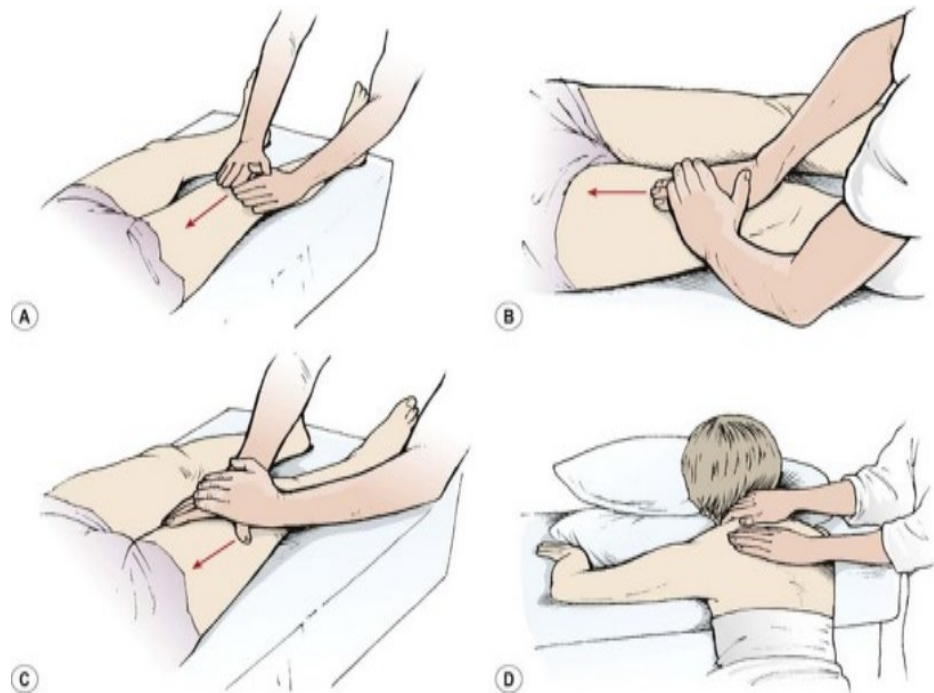
Tujuan utamanya adalah melihat pengaruh pijatan ini pada area punggung, kaki, tangan, bahu, dan leher terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Teknik ini menggunakan permukaan tangan secara penuh dengan arah usapan menuju jantung, sehingga membantu aliran darah balik dan memperlancar sirkulasi. *Massage effleurage* juga bermanfaat untuk meningkatkan aliran getah bening pada ekstremitas serta membantu tenaga kesehatan dalam menilai nyeri, kelainan jaringan lunak, atau ketegangan kelompok otot tertentu serta memberikan rasa nyaman, aman, dan dukungan emosional bagi penerimanya (Usman 2024).

2. Jenis jenis Gerakan *Massage effleurage*

Menurut Tappan & Benjamin (2021) jenis-jenis Gerakan *massage effleurage* yaitu:

a. Gerakan mengusap Panjang

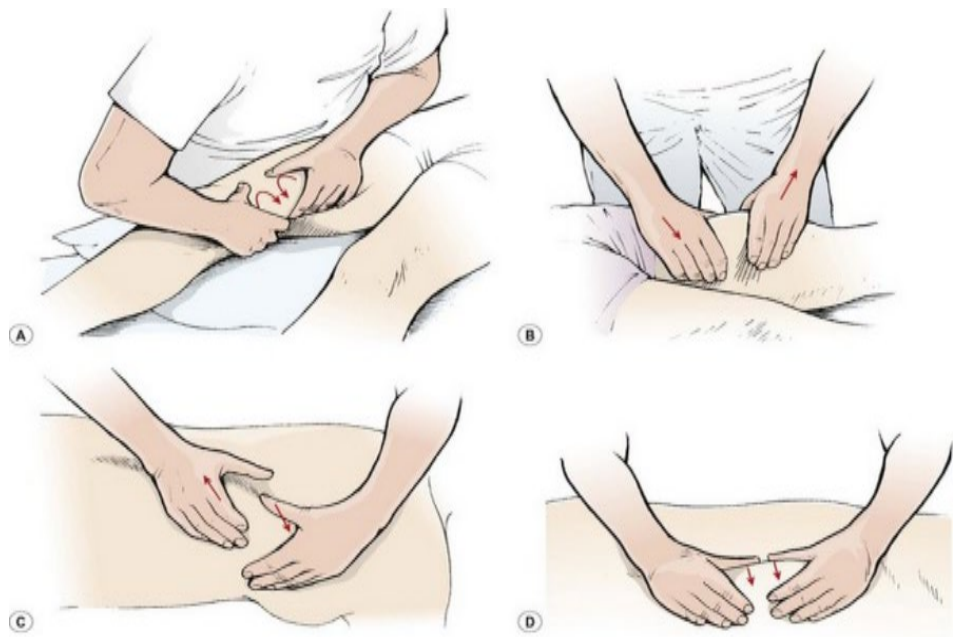
Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan kedua telapak tangan sekaligus, untuk mengusap bagian tubuh secara panjang dan merata. Gerakannya lembut dan mengalir dari satu sisi ke sisi lainnya. Contohnya, mengusap punggung atau mengusap kaki. Gerakan luas ini bertujuan menjangkau area lebih besar serta membantu melancarkan aliran limfa dan sirkulasi darah.



Gambar 2.1 Gerakan mengusap Panjang

b. Gerakan melingkar

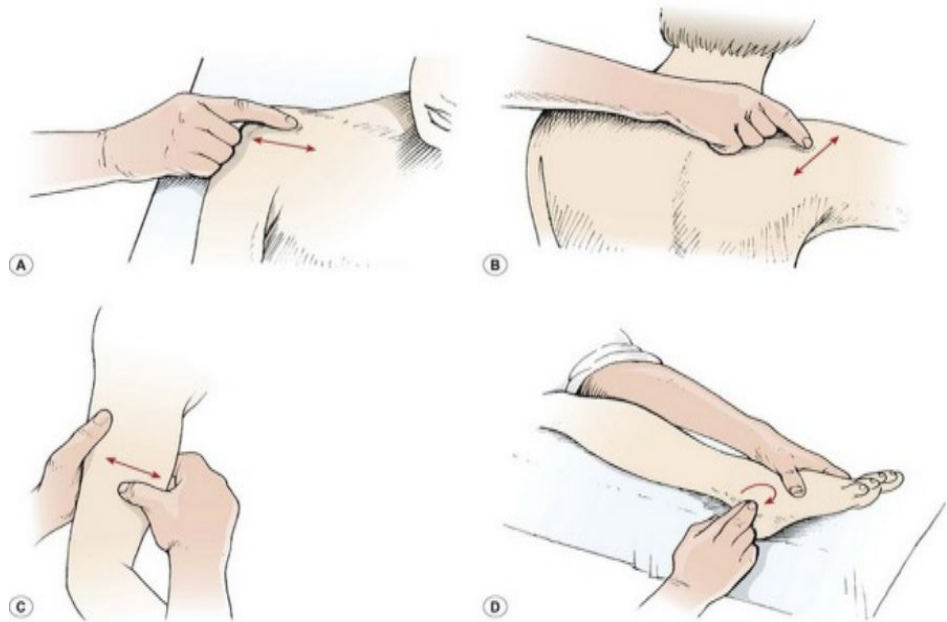
Pola ini dilakukan pada bagian tubuh tertentu dengan gerakan melingkar yang diulang-ulang. Tekniknya dapat memakai seluruh telapak tangan atau hanya ujung jari, disesuaikan dengan area pijatan. Pola ini biasanya diterapkan pada area bahu untuk mengurangi ketegangan setempat.



Gambar 2.2 Gerakan melingkar

c. Gerakan sayap kupu-kupu

Teknik ini melibatkan kedua tangan yang bergerak secara melingkar dan simetris menyerupai sayap kupu-kupu yang mengepak.



Gambar 2.3 Gerakan sayap kupu-kupu

d. Gerakan angka 8 terlentang

Dengan menggunakan ujung jari dari salah satu tangan, gerakan ini menciptakan pola menyerupai angka "8" yang diletakkan secara horizontal atau terlentang membantu meredakan ketidaknyamanan atau meningkatkan sirkulasi.

3. Faktor-faktor penyebab keterbatasan *Massage Effleurage*

Keterbatasan pada *massage effleurage* dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Kondisi Kesehatan: Penyakit tertentu seperti jantung atau diabetes dapat menghalang terapi.
- b. Ketegangan otot berlebihan: Otot yang terlalu kaku dapat memperburuk kondisi.
- c. Waktu terbatas: Terapi membutuhkan waktu yang cukup untuk hasil optimal.

4. Manfaat *Massage Effleurage*

Menurut Usman (2024) Pijatan *massage effleurage*, yang dikenal dengan gerakan usapannya yang khas memberikan berbagai keuntungan penting bagi tubuh dan pikiran. Teknik ini sangat dihargai dalam berbagai jenis terapi karena manfaatnya yang luas seperti :

- a. Membantu relaksasi yang dalam

Salah satu dampak langsung dari *Massage Effleurage* adalah kemampuannya untuk membuat seseorang sangat rileks. Gerakan pijatan yang lembut, lancar, dan ritmis ini membantu menenangkan sistem saraf, sehingga orang bisa melepaskan stres dan ketegangan pikiran yang menumpuk. Ini menciptakan suasana tenang yang baik untuk pemulihan dan kesehatan keseluruhan. Memperbaiki aliran darah dan limfa.

Dengan gerakan usap yang terus-menerus dan arahnya menuju jantung, *Massage Effleurage* mendorong aliran darah balik (vena) dan sirkulasi limfa yang lebih baik. Hal ini penting agar oksigen dan nutrisi bisa sampai ke seluruh bagian tubuh dengan efisien, sambil mempercepat pembuangan zat sisa yang tidak dibutuhkan. Akibatnya, teknik ini membantu kesehatan sel dan kerja organ lebih optimal.

b. Mengurangi rasa nyeri.

Massage effleurage terbukti efektif dalam mengatasi nyeri. Caranya dengan merangsang serabut saraf besar di kulit. Berdasarkan teori gerbang kontrol nyeri, rangsangan ini seperti "menutup pintu" sinyal nyeri sebelum sampai ke otak, sehingga rasa sakit terasa berkurang. Banyak penelitian mendukung hal ini, menunjukkan bahwa teknik ini bisa membantu berbagai jenis nyeri, seperti nyeri punggung, nyeri saat melahirkan, nyeri haid, dan nyeri setelah operasi.

c. Mengendurkan Otot yang tegang

Pijatan yang lembut tapi berirama ini sangat membantu melonggarkan otot-otot yang kaku dan tegang. Dengan melemaskan serat otot, *massage effleurage* bisa menghilangkan ketidaknyamanan akibat ketegangan jangka panjang atau kelelahan otot.

d. Menyiapkan otot untuk pijatan lebih dalam

Sebagai teknik awal, *Massage Effleurage* berperan penting dalam mempersiapkan otot untuk menerima pijatan yang lebih kuat atau intens. Dengan meningkatkan suhu di jaringan otot dan memperbaiki aliran darah, *massage effleurage* membuat otot lebih lunak dan fleksibel, sehingga lebih aman dan siap untuk perawatan selanjutnya

5. Evaluasi *Massage Effleurage*

Massage Effleurage dapat membantu menurunkan tekanan darah terutama melalui efek relaksasi. *Massage effleurage* efektif dalam menstimulasi system saraf parasimpatis yang dapat mengurangi tingkat stress, kecemasan, dan ketegangan. Ketegangan otot yang berkurang dapat meningkatkan sirkulasi darah dan membantu meredakan gejala terkait hipertensi seperti sakit kepala atau rasa tegang (Usman, 2024).

6. Standar Operasional Prosedur *Massage Effleurage*

Pengertian	<i>Massage effleurage</i> adalah teknik manipulasi yang dilakukan menggunakan seluruh permukaan telapak tangan dan permukaan ibu jari atau ujung jari-jari dengan cara menggosok permukaan kulit secara perlahan.
Tujuan	1. Memperlancar sirkulasi darah 2. Menurunkan ketegangan otot 3. Menurunkan respon nyeri pungung
Indikasi	Klien dengan hipertensi
Kontraindikasi	1. Pembengkakan 2. Kulit yang berambut lebat 3. Vena mengalami vericose 4. Fraktur 5. Hiperestesia
Persiapan alat	1. Spygmanometer 2. Minyak Karo 3. Handuk
Persiapan pasien	1. Memberikan salam dan memperkenalkan diri pada pasien 2. Menjelaskan prosedur Tindakan yang akan dilakukan 3. Menyiapkan peralatan yang diperlukan 4. Mengatur ventilasi dan sirkulasi udara dengan baik 5. Mengkaji kondisi fisik dan kulit Klien 6. Mengatur posisi klien sehingga merasa aman dan nyaman 7. Mengukur tekanan darah klien sebelum melakukan <i>Massage Effleurage</i> dan catat dalam lembar observasi
Prosedur Pelaksanaan	1. Tahap pra-interaksi : a. Pastikan identitas pasien b. Perkenalkan diri c. jelaskan tujuan tindakan 2. Tahap orientasi : Posisikan pasien dalam keadaan duduk yang nyaman 3. Tahap kerja a. Cuci tangan b. Periksa keadaan kulit dan tekanan darah sebelum dilakukan <i>Massage Effleurage</i> c. Posisikan pasien dengan posisi pronasi d. Tuangkan minyak karo ketelapak tangan 1-3 tetes dan kemungkinan gosok telapak

	tangan hingga hangat dan merata pada permukaan tangan e. Letakkan kedua tangan pada sisi kanan dan kiri tulang belakang klien. Mulni <i>Massage Effleurage</i> yaitu <i>massage</i> dengan gerakan sirkuler dan lembut secara perlahan. f. Gerakan pertama, Gosok dengan ujung ketiga jari tengah kanan dan kiri. Start dari sudut antara <i>os illium</i> dan <i>vertebra lumbalis</i>. Gosokan dilakukan dikiri dan kanan <i>columna vertebralis</i> menuju keatas. Sampai diruas dada ke-1 (<i>Vertebra thoracalis</i>) kedua tangan belok kesamping kiri dan kanan, ujung jari menggosok keras pada lekukan diatas balung tulang belikat (<i>Fossa supraspinata</i>) sehingga didekat ujung bahu (<i>aeromium</i>). Kemudian gosok menggunakan seluruh permukaan telapak tangan menuju kebawah lewat samping ketiak. Seterusnya gosokan menuju kesamping bawah dan diakhiri dengan satu angkatan lunak pada perut dan kemudian kembali keposisi semula. Lakukan <i>massage</i> 2-3 menit g. Gerakan kedua, gosokan menggunakan punggung ruas kedua jari tangan kanan dan kiri. Start sama seperti gerakan <i>effleurage</i> pertama bergerak keatas lewat kiri dan kanan <i>columna vertebralis</i>, kemudian kembali kebawah dengan jari-jari mengembang dan membuat gosokan yang cukup keras kebawah menuju keposisi semula. Lakukan <i>massage</i> 2-3 menit h. Gerakan ketiga, gosokan dilakukan dengan satu tangan, tangan yang lain membantu memperkuat tekanan dan memperlancar gerakan. Arah gerakan terbentuk empat persegi panjang yang meliputi daerah pinggang dan punggung. Lakukan <i>massage</i> 2-3 menit Kembali ke pergelangan kaki dan lakukan gerakan mengusap panjang keatas menuju paha seperti gerakan berenan. Untuk mengakhiri pemijatan pada kaki bagian belakang urut turun kembali
--	---

	kepergelangan kaki. Lakukan hal yang sama pada kaki kiri. Lakukan <i>massage</i> 2-3 menit. Pada kaki bagian depan, letakkan tangan sedikit diatas pergelangan kaki dengan jari-jari menuju ke atas, dengan satu gerakan tak putus gosok tangan ke atas pangkal paha seperti gerakan berenang dan kembali turun di sisi kaki mengikuti lekuk kaki. Lakukan <i>massage</i> 2-3 menit. Pada kaki bagian depan, letakkan tangan sedikit diatas pergelangan kaki dengan jari-jari menuju ke atas, dengan satu gerakan tak putus gosok tangan ke atas pangkal paha seperti gerakan berenang dan kembali turun di sisi kaki mengikuti lekuk kaki. Lakukan <i>massage</i> 2-3 menit. i. Untuk mengakhiri <i>Message Effleurage</i> , letakkan tangan kiri pemijat diatas punggung kaki klien dan tangan kanan diatas telapak kaki klien. Tarik tangan kiri pemijat mundur hingga kejari-jari kaki dan dorong tangan kanan ke arah atas kaki dengan usapan yang tak terputus. Lakukan <i>massage</i> 2-3 menit. j. Bersikan sisa minyak pada punggung dan kaki klien dengan handuk k. Beritahu bahwa tindakan telah selesai, Biar agar klien istirahat selama 5 menit l. Bereskan alat-alat yang telah digunakan m. Cuci tangan n. Mengukur tekanan darah klien sebelum melakukan <i>massage</i> teknik <i>effleurage</i> dan catat dalam lembar observasi 4. Tahap terminasi : Evaluasi perasaan haus pasien dan bereskan alat
Evaluasi	1. Evaluasi hasil yang dicapai (penurunan tekanan darah) 2. Kontrak pertemuan selanjutnya 3. Mengakhiri pertemuan dengan baik

Tabel 2.1 SOP *Massage Effleurage*

B. Konsep Minyak Karo

1. Defenisi Minyak Kar

Minyak karo adalah obat tradisional yang digunakan secara turun temurun dalam pengobatan tradisional. Minyak karo dibuat dari rempah-rempah yang dimasak atau digongseng dengan minyak kelapa, sehingga rempah-rempah larut dalam minyak kelapa. Minyak Karo adalah minyak tradisional yang dibuat oleh suku Karo dan dikonsumsi secara tradisional oleh masyarakat Sumatera Utara. Minyak karo ini biasanya disebut "Minyak Pengalun", yang berarti "Minyak Urut/Pijit", karena digunakan dengan diusap atau dipijit. Minyak ini murni alami dan tidak mengandung bahan kimia, sehingga tahan lama (Nadila Kiranim *et al.*, 2024).

Minyak Karo, juga dikenal sebagai Minyak Pemalun, biasanya dibuat secara turun temurun. Masyarakat telah lama menggunakan minyak karo sebagai minyak pijat. Bahan-bahan biasa yang digunakan dalam pembuatan minyak. Minyak Karo terdiri dari ratus rempah-rempah, daun jeruk purut, kencur, bawang merah, bawang putih, merica, pala, sarang dompet, daun kapal, jambur api, tawar gegeh, ipuh segar, bulung nilam, gagaten macan, dan akar pinang. Karena dibuat dengan cara digosok atau dipijat, minyak karo adalah 100% alami dan tahan lama (Tarigan *et al.*, 2021).

2. Manfaat Minyak Karo

Minyak Karo memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, terutama dalam pengobatan luar dan dalam. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuan untuk meredakan nyeri otot dan sendi yang telah digunakan oleh orang karo sejak lama untuk mengobati penyakit otot nyeri yang disebabkan oleh olahraga atau penyakit arthritis. Minyak karo juga dianggap dapat memperlancar peredaran darah, mengurangi peradangan, dan memberikan rasa hangat yang meredakan ketegangan otot.

3. Kandungan Minyak karo

Minyak Karo terbuat dari campuran minyak kelapa yang dicampurkan dengan berbagai bahan herbal seperti jahe, kunyit, serai, daun jeruk purut, jeruk purut, daun kapal-kapal, jambar api, bulung nilam, kemangi, panglai, bawang merah, bawang putih, pala, pinang, gagaten harimau, lada, kencur, akar bambu, akar pinang, alang-alang dan masih banyak lagi rempah-rempah lainnya yang tumbuh subur di daerah Sumatera Utara. Proses pembuatan minyak karo dilakukan secara tradisional dengan menggunakan kuali yang berukuran besar untuk memasak rempah-rempah nya dan dilakukan secara hati-hati juga teliti untuk memastikan kandungan bahan alami yang digunakan tetap terjaga dengan baik. Kombinasi bahan alami ini nanti nya akan menghasilkan minyak dengan berbagai macam khasiat yang dipercaya mampu memberikan manfaat kesehatan, baik untuk pengobatan luar maupun dalam.

C. Risiko Penurunan curah Jantung

1. Definisi Risiko Penurunan Curah Jantung

Menurut (PPNI, 2017). Risiko penurunan curah jantung adalah ketika jantung memiliki resiko pemompaan jantung yang tidak adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh.

2. Faktor Risiko

Menurut (PPNI, 2017) faktor risiko dari Risiko Penurunan Curah Jantung adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan *Afterload*
- b. Perubahan Frekuensi Jantung
- c. Perubahan Irama Jantung
- d. Perubahan Kontraktilitas
- e. Perubahan *Preload*

3. Penanganan Risiko Penurunan Curah Jantung

Tujuan kriteria hasil resiko penurunan curah jantung dalam Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) diberi kode (L.02008). Curah jantung adalah keadekuatan jantung memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme dengan kekuatan nadi perifer *Ejection Fraction*

(EF) meningkat dan tekanan darah membaik dengan Intervensi perawatan jantung dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) diberi kode (I.02075). Perawatan jantung adalah intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengidentifikasi, merawat, dan membatasi komplikasi akibat ketidakseimbangan antara suplai dan konsumsi oksigen miokard. Tindakan yang dilakukan pada intervensi perawatan jantung berdasarkan SIKI, antara lain:

Observasi

- a. Identifikasi tanda/gejala primer penurunan curah jantung (meliputi: dispnea, kelelahan, edema, ortopnea, PND, peningkatan CVP).
- b. Identifikasi tanda/gejala sekunder penurunan curah jantung (meliputi: peningkatan berat badan, hepatomegaly, distensi vena jugularis, palpitasi, ronkhi basah, oliguria, batuk, kulit pucat).
- c. Monitor tekanan darah (termasuk tekanan darah ortostatik, jika perlu)
- d. Monitor *intake* dan *output* cairan
- e. Monitor berat badan setiap hari pada waktu yang sama
- f. Monitor saturasi oksigen
- g. Monitor keluhan nyeri dada (mis: intensitas, lokasi, radiasi, durasi, presipitasi yang mengurangi nyeri)
- h. Monitor EKG 12 sadapan
- i. Monitor aritmia (kelainan irama dan frekuensi)
- j. Monitor nilai laboratorium jantung (mis: elektrolit, enzim jantung, BNP, Ntpro BNP)
- k. Monitor fungsi alat pacu jantung
- l. Periksa tekanan darah dan frekuensi nadi sebelum dan sesudah aktivitas
- m. Periksa tekanan darah dan frekuensi nadi sebelum pemberian obat (mis: beta blocker, ACE Inhibitor, *calcium channel blocker*, digoksin).

Terapeutik

- a. Posisikan pasien *semi-fowler* atau *fowler* dengan kaki ke bawah atau

posisi nyaman

- b. Berikan diet jantung yang sesuai (mis: batasi asupan kafein, natrium, kolesterol, dan makanan tinggi lemak)
- c. Gunakan *stocking* elastis atau pneumatik intermitten, sesuai indikasi
- d. Fasilitasi pasien dan keluarga untuk modifikasi gaya hidup sehat
- e. Berikan relaksasi untuk mengurangi stress, jika perlu
- f. Berikan dukungan emosional dan spiritual
- g. Berikan oksigen untuk mempertahankan saturasi oksigen > 94%

Edukasi

- a. Anjurkan beraktivitas fisik sesuai toleransi
- b. Anjurkan beraktivitas fisik secara bertahap
- c. Anjurkan berhenti merokok
- d. Ajarkan pasien dan keluarga mengukur berat badan harian
- e. Ajarkan pasien dan keluarga mengukur *intake* dan *output* cairan harian

Kolaborasi

- a. Kolaborasi pemberian antiaritmia, jika perlu
- b. Rujuk ke program rehabilitasi jantung

D. Konsep Dasar Hipertensi

1. Defenisi Hipertensi

Hipertensi merupakan kelainan sirkulasi darah yang dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah diatas nilai normal atau tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg. Hipertensi adalah penyakit spesifik, namun dapat menimbulkan penyakit degenerative bahkan kematian (Ayu *et al.*, 2022).

2. Penyebab Hipertensi

Penyebab hipertensi atau darah tinggi dibagi menjadi dua bagian yaitu hipertensi esensial atau hipertensi primer dan hipertensi renal atau hipertensi sekunder.

a. Hipertensi esensia

Hipertensi esensial sering kali terjadi pada orang dewasa kisaran 90%-95% dari seluruh pasien hipertensi. Hipertensi esensial tidak

memiliki penyebab yang dapat diidentifikasi dan biasanya kondisi tekanan darah ini bersifat multifaktor. Hipertensi ini juga merupakan salah satu penyebab atau faktor terjadinya penyakit cerebrovaskuler dan penyakit jantung *coroner*, tekanan darah ini juga adalah jenis yang paling umum dari penyakit hipertensi, hipertensi ini kemungkinan disebabkan dari beberapa perubahan yang ada pada jantung dan pembuluh darah yang memungkinkan secara bersamaan meningkatkan tekanan darah pada tubuh, hipertensi ini biasanya terjadi pada seseorang yang berusia sekitar 25-55 tahun, namun jarang ditemukan kasus hipertensi terjadi pada usia dibawah 20 tahun (Nofenisma, 2019).

b. Hipertensi renal

Hipertensi renal atau sekunder adalah hipertensi yang disebabkan akibat suatu kondisi fisik yang telah ada seperti penyakit ginjal, gangguan tiroid, hipertensi endokrin, kelainan saraf pusat yang dapat menyebabkan tekanan darah meningkat karena masalah tersebut.

3. Patofisiologi Hipertensi

Menurut Burke & Bauldoff (2019) dalam Fajriyah *et.al.*,(2023). patofisiologi hipertensi cukup kompleks. Berikut akan dijelaskan beberapa perspektif patofisiologi terjadinya hipertensi:

Patofisiologi hipertensi belum diketahui, belum ada penyebab tunggal yang dapat diidentifikasi. Sejumlah mekanisme fisiologis terlibat dalam pengaturan tekanan darah normal, yang kemudian dapat turut berperan dalam terjadinya hipertensi asensial.

Terjadinya peningkatan tekanan darah pada pembuluh darah/hipertensi dapat terjadi melalui beberapa mekanisme. Mekanisme yang terjadi yaitu Ketika jantung memompa lebih kuat sehingga mengalirkan darah setiap detiknya, arteri besar kehilangan elastisitasnya dan menjadi kaku sehingga tidak dapat mengembang (dilatasi) pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut. Darah yang dialirkan pada setiap kontraksi jantung harus Melalui pembuluh darah yang sempit dari pada biasanya sehingga

menaikkan tekanan darah. Mekanisme ini terjadi pada usia lanjut, dimana terjadi aterosklerosis yaitu terjadinya penebalan dan kekakuan dari dinding arteri.

Dengan mekanisme yang sama, tekanan darah akan meningkat saat terjadi vasokonstriksi karena terjadi perangsangan saraf atau hormon di dalam darah. Pada sisi yang lain tekanan darah akan meningkat pada peningkatan volume darah seperti yang terjadi pada gangguan fungsi ginjal sehingga tidak mampu membuang garam dan air dari dalam tubuh dengan optimal. Hal tersebut berdampak pada peningkatan volume darah sehingga tekanan darah tinggi.

Sebaliknya, jika aktivitas memompa jantung berkurang, arteri mengalami pelebaran, banyak cairan keluar dari sirkulasi maka akan terjadi penurunan tekanan darah. Ginjal mengendalikan tekanan darah melalui beberapa cara jika tekanan darah meningkat, ginjal akan meningkatkan pengeluaran garam dan air, yang akan menyebabkan berkurangnya volume darah sehingga tekanan darah tetap normal. Jika tekanan darah menurun, ginjal akan mengurangi pembuangan garam dan air, sehingga volume darah bertambah dan tekanan darah tetap normal.

Oleh karenanya berbagai masalah pada organ ginjal dapat menjadi penyebab tekanan darah meningkat. Misalnya penyempitan arteri renalis dapat menyebabkan hipertensi, demikian juga cedera pada organ ginjal baik salah satu atau keduanya dapat menyebabkan terjadinya hipertensi.

Oleh karenanya berbagai masalah pada organ ginjal dapat menjadi penyebab tekanan darah meningkat. Misalnya penyempitan arteri renalis dapat menyebabkan hipertensi, demikian juga cedera pada organ ginjal baik salah satu atau keduanya dapat menyebabkan terjadinya hipertensi.

4. Tanda dan Gejala Hipertensi

Tanda dan gejala hipertensi bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya, adapun menurut (Sustrani & Alam; Hastuti 2022) tanda dan gejala hipertensi tersebut antara lain:

- a. Sakit kepala.
- b. Jantung berdebar-debar.

- c. Sulit bernafas setelah bekerja keras atau mengangkat beban berat.
- d. Mudah lelah.
- e. Penglihatan kabur.
- f. Wajah memerah.
- g. Hidung berdarah.
- h. Sering buang air kecil, terutama di malam hari.
- i. Telinga berdering (tinnitus).
- j. Dunia terasa berputar (vertigo).

5. Penatalaksanaan Hipertensi

Penderita Hipertensi membutuhkan obat seumur hidup untuk mengatur dan mengontrol tekanan darah, jika tekanan darah terkontrol terus mengubah kebiasaan dan gaya hidup dapat berhenti minum obat jika terkontrol dengan baik. Ada 5 golongan obat yang digunakan untuk pengobatan hipertensi menurut (Brunstrom *et al.*, 2023) yaitu:

- a. Diuretik
- b. Reseptor *Beta-adrenergik* (betablocer)
- c. Enzim pengubah angiotesin (ACE inhibitor)
- d. Penghambat reseptor angiotensin (ARB)
- e. *Calcium Beta Blockers* (CBB) Atau antagonis kalsium

6. Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi hipertensi menurut *European Society of Hypertension* (ESH) pada tahun (2023) yaitu:

Klasifikasi	Tekanan darah sistolik	Tekanan darah diastolik
Normal	<120 mmHg	<80 mmHg
Prehipertensi	120-139 mmHg	80-89 mmHg
Hipertensi derajat 1	140-159 mmHg	90-99 mmHg
Hipertensi derajat 2	160-179 mmHg	100-109 mmHg
Hipertensi derajat 3	Lebih dari atau sama dengan 180 mmHg	Lebih dari atau sama dengan 110 mmHg

Tabel 2.2 Klasifikasi Hipertensi

7. Dampak Hipertensi

Menurut Yusmaniar (2024) hipertensi dapat memiliki dampak serius pada kesehatan terutama jika tidak dikendalikan dengan baik. Beberapa dampaknya termasuk:

- a. Penyakit jantung: Hipertensi dapat menyebabkan penebalan dan kekakuan dinding arteri, meningkatkan risiko penyakit jantung koroner, gagal jantung dan aritmia.
- b. Stroke: Hipertensi adalah salah satu faktor risiko utama untuk stroke iskemik dan hemoragik.
- c. Penyakit ginjal: Tekanan darah tinggi dapat merusak pembuluh darah di ginjal dan menyebabkan penyakit ginjal kronis.